

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Berdasarkan Undang-Undang No. 44 Tahun 2009 Tentang Rumah Sakit, rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat.

Rumah sakit mempunyai beberapa tugas selain memberikan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna, yaitu melakukan pencatatan dan pelaporan tentang semua kegiatan penyelenggaraan rumah sakit dalam bentuk sistem informasi manajemen rumah sakit. Kewajiban-kewajiban tersebut harus dilaksanakan oleh rumah sakit dengan cara menyelenggarakan rekam medis.

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan No. 269/Menkes/Per/III/2008 Tentang Rekam Medis, rekam medis adalah berkas berisi catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien.

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan No. 269/Menkes/Per/III/2008 Tentang Rekam Medis, ketepatan pengembalian berkas rekam medis mempengaruhi lama waktu pasien mendapat pelayanan dan pengolahan data menjadi terhambat. Syarat rekam medis yang bermutu adalah terkait kelengkapan isian rekam medis, keakuratan, ketepatan catatan rekam medis, ketepatan waktu, dan pemenuhan persyaratan aspek hukum.

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 269 Tahun 2008, syarat rekam medis yang bermutu adalah terkait kelengkapan isian rekam medis, keakuratan, ketepatan catatan rekam medis, ketepatan waktu, dan pemenuhan persyaratan aspek hukum. Sedangkan menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2008, jika mengacu pada pedoman Standar Pelayanan Minimal (SPM) rumah sakit, terdapat empat indikator sasaran mutu yang salah satunya ketepatan waktu penyediaan dokumen rekam medis. Dari keempat indikator mutu tersebut pengembalian berkas rekam medis rawat inap RSUD Wates yaitu 2x24 jam.

Sistem pengembalian berkas rekam medis sangat penting dalam menunjang pelayanan berkas rekam medis khususnya pengolahan rekam medis apabila terjadi keterlambatan pengembalian berkas rekam medis, maka pengolahan data pasien akan terlambat sehingga kegiatan pelaporan juga akan terlambat. Dengan pengembalian berkas rekam medis tidak tepat waktu menjadikan beban petugas dalam pengolahan data di dalam berkas rekam medis (Hatta, 2013).

Pengembalian berkas rekam medis rawat inap yang tepat harus dikembalikan dalam waktu 2x24 jam setelah pasien pulang rawat inap. Apabila terjadi keterlambatan pengembalian berkas rekam medis dari ruang rawat inap ke bagian Instalasi Rekam Medis, maka sistem pelayanan akan terhambat dan terganggu saat kontrol, sehingga mengakibatkan pelayanan kepada pasien tertunda karena pencarian berkas yang semakin lama, mengganggu di dalam pengolahan pengodean dan indeksing data rekam medis, sehingga kualitas pelayanan di rumah sakit tersebut dari segi waktu kurang efektif dan efisien. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan dari 44 berkas rekam medis yang telah kembali dari bangsal ke instalasi rekam medis berkas yang kembali tepat waktu ada 17 berkas (38,63%) dan tidak tepat waktu ada 27 berkas (61,36%).

Berdasarkan permasalahan yang ada di atas maka peneliti berniat mengambil penelitian tentang “Tingkat Ketepatan Waktu Pengembalian Berkas Rekam Medis Rawat Inap di RSUD Wates”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dijabarkan di atas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut “ Bagaimana Pengembalian Berkas Rekam Medis Rawat Inap di RSUD Wates”.

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui Tingkat Ketepatan Waktu Pengembalian Berkas Rekam Medis Rawat Inap di RSUD Wates.
2. Mengetahui faktor-faktor penyebab keterlambatan pengembalian berkas rekam medis rawat inap di RSUD Wates.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Penulis

Menambah wawasan terhadap penulis, tenaga Rekam Medis, maupun mahasiswa Rekam Medis tentang Tingkat Ketepatan Waktu Pengembalian Berkas Rekam Medis Rawat Inap di RSUD Wates.

2. Bagi Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

Menambah wawasan khususnya untuk mahasiswa rekam medis dan mahasiswa lain yang membutuhkan bahan untuk referensi.

3. Bagi RSUD Wates

Memberikan masukan bagi rumah sakit mengenai Ketepatan Waktu Pengembalian Berkas Rekam Medis Rawat Inap di RSUD Wates dalam upaya peningkatan mutu pelayanan dalam pelaksanaan pengembalian berkas rekam medis rawat inap.

#### **E. Keaslian Penelitian**

1. Penelitian Mega Sinta Dewi (2013), melakukan penelitian tentang “Identifikasi Faktor Penyebab Keterlambatan Pengembalian Berkas Rekam Medis Rawat Inap Pasien Umum Pada Bangsal Mandiri I di RSJD Dr. RM Soedjarwadi Klaten”.

Persamaan : sama-sama bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor penyebab keterlambatan pengembalian berkas rekam medis rawat inap.

Perbedaan : pada penelitian Mega (2013) membahas tentang prosedur pelaksanaan pengembalian berkas rekam medis rawat inap, sedangkan pada penelitian ini ingin mengetahui prosentase ketepatan pengembalian berkas rekam medis rawat inap.

2. Rionanda Faisal Saputro (2013), melakukan penelitian tentang “Aspek-aspek Pengendalian Keterlambatan Pengembalian Dokumen Rekam Medis Rawat Inap ke Assembling di Rumah sakit Umum Daerah tugurejo Semarang Bulan Januari 2013”

Persamaan : sama-sama membahas pengembalian berkas rekam medis rawat inap.

Perbedaan : pada penelitian Saputro (2013) membahas tentang pengendalian keterlambatan pengembalian dokumen rekam medis rawat inap, sedangkan pada penelitian ini membahas tentang ketepatan waktu pengembalian berkas rekam medis rawat inap.

3. Penelitian Hamidatuz Zakiyah (2014), melakukan penelitian tentang “Dampak Keterlambatan Pengambilan Berkas Rekam Medis Rawat Inap di RSUD Genteng Banyuwangi”.

Persamaan : sama-sama bertujuan mengetahui faktor-faktor penyebab keterlambatan pengembalian berkas rekam medis rawat inap.

Perbedaan : pada penelitian Zakiyah (2014) membahas tentang dampak keterlambatan pengambilan berkas rekam medis rawat inap, sedangkan pada penelitian ini hanya mengetahui ketepatan waktu pengembalian berkas rekam medis rawat inap.

4. Penimar Zega (2016), melakukan penelitian tentang “Tingkat Ketepatan Waktu Pengembalian Berkas Rekam Medis dan Kelengkapan Pengisian Diagnosis Kaitannya Dengan Pelaporan Morbiditas Pasien Rawat Inap (RL 4a) Di Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta”

Persamaan : Metode penelitian sama yaitu penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Perbedaan : pada penelitian Penimar Zega (2016) membahas ketepatan pengembalian berkas rekam medis kaitannya dengan pelaporan morbiditas rawat inap (RL 4a), sedangkan pada penelitian ini hanya membahas tentang ketepatan pengembalian berkas rekam medis rawat inap.